

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data valid dengan tujuan mengungkapkan, mengembangkan, atau membuktikan suatu pengetahuan. Tujuannya adalah untuk membantu dalam memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan dalam suatu bidang (Sugiyono, 2014). Proses ini mencakup klarifikasi informasi, penyelesaian masalah, serta upaya pencegahan terhadap potensi masalah di masa depan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode **kuantitatif non-eksperimental**, yang bertujuan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang relevan dengan permasalahan, lalu dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif (Sidik, 2021).

2.2 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana data diperoleh dari sampel atau populasi dengan teknik acak (random sampling), dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini menggunakan instrumen objektif dan data numerik.

Secara ringkas, metode kuantitatif berupaya memecahkan masalah melalui penyebaran survei kepada responden yang mewakili populasi penelitian.

2.2.1 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Sanjaya (2015) mengelompokkan metode kuantitatif ke dalam beberapa jenis:

- a. **Eksperimen:** Meneliti pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu.
- b. **Survei:** Mengumpulkan pendapat atau persepsi dari responden dalam skala luas.
- c. **Korelasi:** Menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel.
- d. **Studi Perbandingan:** Mencari perbedaan antar dua kelompok.
- e. **Studi Perkembangan:** Mengkaji perubahan subjek penelitian dalam kurun waktu tertentu, baik longitudinal maupun cross-sectional.

2.3 Angkutan

Menurut Warpani (2002), angkutan adalah alat untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain. Dalam kehidupan sehari-hari, fungsi angkutan sangat penting dalam menunjang mobilitas dan efisiensi waktu perjalanan.

Di kota besar seperti Surabaya, angkutan umum menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan aktivitas harian. Pemerintah menyediakan berbagai jenis angkutan seperti bus mini, bus tingkat, dan mikrolet untuk menekan jumlah kendaraan pribadi dan mengurangi kemacetan (Zulfa, 2020).

2.4 Angkutan Umum Penumpang (AUP)

Angkutan umum penumpang adalah kendaraan yang disediakan untuk masyarakat dengan sistem sewa atau tarif tetap. Jenis-jenisnya meliputi bus, kereta, mikrolet, serta angkutan air dan darat lainnya (Warpani, 2022). Tujuannya adalah memberikan layanan transportasi yang aman dan nyaman dengan biaya terjangkau.

Menurut SK Dirjen Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002, angkutan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan oleh masyarakat umum dengan sistem berbayar.

2.5 Pelayanan Angkutan Umum

2.5.1 Angkutan Antar Kota

Melayani perjalanan antar kota dalam dan luar provinsi (AKDP dan AKAP), biasanya menggunakan bus, kereta, atau minibus (Travel Kompas, 2022).

2.5.2 Angkutan Perkotaan

Jenis angkutan dalam kota seperti mikrolet dan bus sedang, dengan rute tetap dari dan ke terminal (Geograf.id, 2023).

2.5.3 Angkutan Perdesaan

Melayani trayek antar desa hingga terminal tipe C. Ciri khasnya meliputi jadwal tidak tetap dan pelayanan yang cenderung lambat (Dishub Kota Aceh, 2018).

Menurut SK Dirjen Perhubungan Darat No. 687 Tahun 2002, pelayanan angkutan dibagi menjadi:

- a. **Ekonomi:** Kapasitas besar tanpa fasilitas tambahan.
- b. **Non-ekonomi:** Kapasitas sama, namun dengan tambahan seperti AC.

2.6 Trayek

Berdasarkan PP No. 41 Tahun 1993, trayek adalah jalur tetap yang dilalui kendaraan umum dengan asal, tujuan, dan jadwal tertentu. Ada beberapa klasifikasi trayek: antar kota, dalam kota, cabang, ranting, langsung, dan perdesaan.

Penentuan trayek mempertimbangkan:

1. Tata guna lahan
2. Pola pergerakan penumpang
3. Kepadatan penduduk
4. Wilayah layanan
5. Karakteristik jaringan jalan

2.7 Terminal

Menurut PP No. 41 Tahun 1993 dan Warpani (2002), terminal adalah simpul transportasi yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, serta mengatur arus kendaraan umum.

Jenis terminal:

1. **Tipe A:** Melayani AKAP, AKDP, angkutan dalam kota dan antar desa.
2. **Tipe B:** Melayani AKDP dan antar desa.
3. **Tipe C:** Melayani antar desa.

Terminal juga dikelompokkan berdasarkan fungsinya sebagai terminal utama, penumpang, dan lokal.

2.8 Mobil Bus

Mobil bus adalah kendaraan bermotor yang memiliki lebih dari delapan kursi (tidak termasuk pengemudi), biasanya digunakan untuk angkutan massal (PP No. 41 Tahun 1993).

Jenis bus menurut kapasitas:

- A. **Bus kecil:** 9–16 penumpang
- B. **Bus sedang:** 17–35 penumpang
- C. **Bus besar:** 36–60 penumpang
- D. **Bus tingkat:** 70–120 penumpang
- E. **Bus tempel:** hingga 250 penumpang

Klasifikasi mobil bus menurut SK Dirjen Perhubungan:

- A. **Bus kecil:** 9–19 kursi
- B. **Bus sedang:** hingga 30 penumpang
- C. **Bus besar:** hingga 79 penumpang

Fasilitas Moda Angkutan

- A. **Wira-Wiri:** Dikelola Pemkot Surabaya, dilengkapi AC, entertainment display, mini halte, dan sistem pelacakan.
- B. **Mikrolet (Lyn):** Dikelola individu, hanya memiliki tempat duduk tanpa fasilitas tambahan, dan titik naik turun fleksibel.

2.9 Biaya Operasional Kendaraan (BOK)

BOK adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kendaraan dalam kondisi lalu lintas dan jalan tertentu (PUPR Pd T15 2005 B). Komponen BOK dibagi menjadi:

- A. **Biaya langsung:** Penyusutan, gaji sopir, BBM, ban, perawatan, pajak kendaraan, dll.
- B. **Biaya tidak langsung:** Gaji pegawai administrasi, biaya kantor, iuran usaha, listrik, dan pemeliharaan.

2.10 Penetapan Tarif Berdasarkan ATP dan WTP

Menurut Tamin et al. (1999), ada tiga kondisi antara **Ability to Pay (ATP)** dan **Willingness to Pay (WTP)**:

1. **ATP > WTP:** Pengguna mampu membayar, tetapi kurang berminat (choiced riders).
2. **ATP < WTP:** Pengguna ingin membayar, tapi tidak mampu (captive riders).
3. **ATP = WTP:** Keseimbangan antara kemampuan dan keinginan membayar.

Penentuan tarif harus mempertimbangkan:

- A. **ATP:** Tarif tidak boleh melebihi kemampuan membayar. Jika terjadi, maka subsidi diperlukan.
- B. **WTP:** Dapat ditingkatkan seiring peningkatan layanan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Beberapa studi sebelumnya meneliti tarif angkutan umum berbasis BOK, ATP, dan WTP. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan di berbagai kota seperti Pariaman, Morotai, Ciamis, Bandung, Ternate, Sarolangun, Manado, Palangkaraya, dan Banjar, dengan pendekatan dan hasil berbeda-beda. Mayoritas menunjukkan bahwa tarif perlu dievaluasi sesuai biaya operasional dan kemampuan membayar masyarakat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Lokasi	Hal Yang Dikaji	Permasalahan	Penyelesaian	Perbandingan
1	Nadra Arsyad, Meri Sufina	2020	Pariaman	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasional Kendaraan (BOK).	Pihak pengelola angkot yang memiliki kendala tidak bisa mengganti unit angkutan umum dikarenakan yang sudah hampir menyentuh masa produktifitas	Pihak pengelola disarankan untuk menaikkan tarif angkutan umum akibat tingginya biaya operasional yang dikeluarkan 60% dari tarif setiap penumpang	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti sebuah tarif Angkutan umum penumpang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). 2. Mengevaluasi tarif angkutan umum jenis mikrolet. 3. Mengevaluasi tarif angkutan umum penumpang berdasarkan status sosial <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti tidak membahas <i>Ability To Pay</i> (ATP) dan <i>Willingness</i>

2	Aminul lah Thaib, Sukarm in Idrus	2021	Morotai	Peneliti ini mengevalu asi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasiona l Kendaraan	Banyaknya praktek oknum dilapangan yang menggunakan tarif yang tidak sesuai dari peraturan Pemerintah Daerah Kota Morotai.	Pihak pengelola disarankan untuk menaikkan tarif angkutan umum akibat tingginya biaya operasional yang dikeluarkan 10,92% dari tarif setiap 1 penumpang	Persamaan : 1. Membahas tentang penelitian tentang angkutan umum yang bersifat bukan eksperimen atau eksperimen 2. Membahas tentang Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Perbedaan : 1. Hanya membahas tentang Biaya Operasional Kendaraan dengan 1 tipe kendaraan
---	---	------	---------	---	--	---	---

3	Ira Permani, Uu Saepudin, Dedi Sutrisna, Taufik Martha	2021	Ciamis	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasional Kendaraan (BOK).	Tarif yang ditetapkan oleh pihak pengelola angkutan umum dirasa Masyarakat pengguna jasa angkutan umum terlalu tinggi sedangkan jumlah penumpang yang menggunakan	Pendapatan masyarakat yang relative kecil yang lurus dengan perhitungan Ability To Pay (ATP) sehingga perlu penurunan tarif angkutan umum sebesar 10% dari tarif yang ditetapkan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti sebuah tarif angkutan umum berdasarkan <i>Ability To Pay</i> (ATP), <i>Willingness To Pay</i> (WTP) dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti hanya fokus meneliti <i>Ability To Pay</i> (ATP), <i>Willingness To Pay</i> (WTP) dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan 1 jenis kendaraan saja
---	--	------	--------	--	---	--	--

4	Leni Herdiani, Ghina Novita Sakinah, R. Ismet Rohimat	2021	Bandung	Peneliti mengevaluasi nilai tarif angkutan umum bus melalui <i>Ability To Pay</i> (ATP), <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Biaya Operasional Kendaraan (BOK)	Pihak pengelola bus yang memiliki kendala tidak bisa mengganti unit angkutan umum dikarenakan yang sudah hampir menyentuh masa produktifitas kendaraan akibat pengeluaran terkait angkutan umum akibat kurangnya	Perlunya mengoptimalkan kinerja pelayanan dalam hal kenyamanan, keamanan, dan kebersihan dikarenakan tarif yang berlaku masih layak	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang tarif angkutan umum berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), <i>Willingness To Pay</i> (WTP) dan <i>Ability To Pay</i> (ATP). 2. Meneliti angkutan umum yang sama-sama dikelola oleh pemerintah Kota. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membahas tentang peralihan transportasi pribadi ke umum sebagai topik pembahasan mengurangi kemacetan.
---	---	------	---------	--	--	---	---

5	Muhamad Usamah, Kasman La Sali	2021	Ternate	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasional Kendaraan (BOK).	<i>Supply</i> jumlah angkutan umum yang tersedia hanya sedikit serta kapasitas muat maksimal penumpang yang mampu di tampung hanya 10 penumpang berbanding terbalik dengan <i>demand</i> rute yang dilewati	Pihak pengelola diusahakan untuk tidak menaikkan tarif karena berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang di rumuskan mendapatkan untung bersih sebesar 20%	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang tarif angkutan umum jenis mikrolet 2. Menggunakan survey melalui sistem kuisisioner untuk pengumpulan data <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan data mikrolet beberapa trayek yang berbeda di dalam 1 terminal 2. Peneliti mengevaluasi tarif dari setiap taryek yang berbeda
---	--------------------------------	------	---------	--	---	--	--

6	Okma Yendri, Aang Samudra, Ely Mulyati	2021	Sarolangun	Peneliti mengevaluasi nilai tarif angkutan umum bus melalui Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) Biaya Operasional Kendaraan (BOK	Biaya perawatan dan pengelolaan angkutan umum yang dirasa pihak pengelola cukup membebankan	Pihak pengelola diusahakan untuk tidak menaikkan tarif karena berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) yang di rumuskan mendapatkan untung bersih sebesar 9,60%	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti sebuah tarif angkutan umum penumpang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti hanya berfokus pada perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada angkutan umum dan tidak membahas 1 tipe kendaraan saja
---	--	------	------------	---	---	--	--

7	Pradhana Wahyu Nariendra, Juanita, Anugrah Wiwit Probo Saputri	2021	Manado & Likupang (Sulawesi Utara)	Peneliti mengevaluasi nilai tarif angkutan umum bus melalui Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP)	Terjadi pertumbuhan ekonomi dari pariwisata yang cukup tinggi sehingga diperlukannya moda transportasi yang memadai terkait fasilitas, keamanan dan kenyamanan yang sesuai dengan daya beli masyarakat	Perlu adanya peningkatan layanan angkutan wisata rute Manado-Likupang dan perlu meninjau kembali rute layanan yang dapat mengakomodir permintaan para wisatawan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang respon dari penumpang mengenai tarif angkutan umum berdasarkan Willingness To Pay (WTP) dan Ability To Pay (ATP). <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan trayek menggunakan trayek strategis pariwisata Nasional lintas kota dalam Provinsi. 2. Peneliti tidak menggunakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
---	--	------	------------------------------------	--	--	---	---

8	Brayen Putra Perdana, Ina Elvina, Devia	2023	Palangka Raya – Kasongan (Kalimantan Tengah)	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasional Kendaraan (BOK).	Pengelola angkutan umum masih banyak yang menggunakan kendaraan angkutan umum yang sudah hampir mencapai batas produktifitas maksimal kendaran angkutan umum	Diperlukan adanya Tindakan pemerintah daerah yang tegas karena terdapat 2 pengelola angkutan umum yang menetapkan harga tarif yang cukup tinggi yang selisihnya hingga Rp. 10.000,00	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang tarif angkutan umum berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada tahun 2023 <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti hanya berfokus pada perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) tidak membahas <i>Ablity To Pay</i> (ATP) dan <i>Willingness To Pay</i> (WTP)
---	---	------	--	--	--	--	---

9	Indah Ayu Lestari, Yahya Nusa	2023	Mimika	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Biaya Operasional Kendaraan (BOK).	Terjadi ketidaksesuaian tarif yang ditetapkan pemerintah dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama pengoperasian angkutan	Meningkatkan tarif angkutan umum agar penyedia jasa angkutan bisa meningkatkan pelayanan dan peningkatan peran pemerintah mengevaluasi tarif angkutan yang sesuai dengan	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tarif angkutan umum penumpang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti tidak membahas <i>Ability To Pay</i> (ATP) dan <i>Willingness To Pay</i> (WTP). 2. Peneliti menggunakan beberapa trayek dalam kota antar terminal.
---	-------------------------------	------	--------	--	--	--	--

10	Kevin Erlangga, Hendra, Gary Raya Prima	2023	Banjar	Peneliti ini mengevaluasi nilai tarif angkutan umum melalui Tingkat kepuasan penumpang g pada jasa angkutan umum	Terjadi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sehingga diperlukannya moda transportasi yang memadai terkait fasilitas, keamanan dan kenyamanan yang sesuai dengan daya beli masyarakat	Perlu dilakukan penertiban jadwal keberangkatan angkutan kota yang sesuai dengan rute perjalanan dan Perlu adanya pembaruan data trayek Angkutan Kota yang beroperasi	<p>Persamaan :</p> <p>1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument kuisisioner untuk mengukur kepuasan pegguan layanan angkutan umum.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>1. Peneliti tidak membahas Biaya Operasional Kendaraan (BOK) pada angkutan umum.</p>
----	---	------	--------	--	---	---	--



